

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Seorang peneliti untuk tidak melenceng dari tujuan penelitiannya, harus memilih dan menggunakan metode yang tepat. Dalam penelitian, baik sastra maupun disiplin ilmu lainnya memiliki prosedur dan sistematis. Hal ini berdasarkan Siswantoro (2010: 56) bahwa "Penelitian sastra, sebagaimana penelitian disiplin lain, bersandar pada metode yang sistematis. Hanya saja penelitian sastra bersifat *deskriptif*, karena itu metodenya juga digolongkan ke dalam metode deskriptif".

Menurut Nawawi (1995: 63) metode deskriptif adalah sebagai berikut,

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan objek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2009: 157) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Deskriptif

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan metode yang mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis sesuai dengan fakta dan kenyataan.

Definisi di atas memiliki pengertian bahwa untuk meneliti sastra yang bersifat deskripsi, metode yang digunakannya pun adalah metode deskriptif. Hal ini untuk mendapatkan pemecahan masalah-masalah penelitian dengan cara mengungkapkan dan menggambarkan objek atau kajian penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi.

Penelitian sastra memiliki kekhasan dalam menggunakan metode penelitian. Dimana dalam penelitian sastra, dapat digunakan lebih dari satu metode penelitian. Asalkan gabungan dua metode atau lebih yang digabungkan tersebut tidak saling bertentangan. Misalkan, peneliti bisa menggunakan gabungan metode deskriptif dengan metode analisis isi. Gabungan kedua metode tersebut dinamakan metode deskriptif analitis.

Metode deskriptif analitis bekerja dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta dan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratna (2010: 53) bahwa "Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis." Dalam metode deskriptif analitis, mula-mula data atau fakta-fakta dideskripsikan dengan tujuan menemukan unsur-unsurnya. Setelah ditemukan, unsur-unsur tersebut dianalisis satu per satu. Pendeskripsian fakta dan data tidak sekadar identifikasi data, tetapi dilanjutkan dengan proses analisis terhadap data tersebut. Proses

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis tidak sekadar menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Dari uraian di atas, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Kegiatan pendeskripsian penelitian ini hanya pada proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Untirta. Pendeskripsian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses kreatif apa saja yang dilakukan untuk terwujud sebuah pertunjukan teater di Unit Kegiatan Teater Kafe Ide Untirta. Setelah digambarkan secara sistematis, proses kreatif tersebut dianalisis satu per satu untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang terbangun di mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif berteater di Unit Kegiatan mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3.2 Sumber Data Penelitian

Secara garis besar, data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu sumber data utama (primer) dan data tambahan (skunder). Menurut (Moleong, 2000; 112) sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber utama penelitian ini adalah mahasiswa yang berproses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Proses kreatif sebagai tindakan yang menjadi data amati dan di

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

foto atau direkam setelah itu dideskripsikan oleh peneliti, Sehingga menjadi data yang utuh. Adapun data tambahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah naskah tertulis yang berupa naskah drama yang menjadi patokan dalam berproses kreatif. Naskah tersebut berjudul *Kasat Tak Kusut* karya Saduri.

Ada beberapa alasan mengapa kelompok ini yang dipilih, *pertama*; UKM Teater Kafe Ide Untirta adalah komunitas teater kampus yang produktif di Banten. *Kedua*; anggotanya UKM Teater Kafe Ide dari berbagai disiplin ilmu, memungkinkan adanya kepentingan dalam mengikuti proses kreatif tersebut. *Ketiga*; UKM Teater Kafe Ide Untirta memiliki kurikulum penerimaan yang sudah terstruktur, dan *keempat*; memiliki rekam jejak alumni yang memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi (berkarakter) baik dalam berkesenian ataupun dalam pekerjaan khususnya di Banten.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*keyhuman instrument*). Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution (Satori dan Komariah, 2009: 63) bahwa:

- 1) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungannya bermakna atau tidak bagi peneliti, 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada satu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, 4) suatu situasi yang melibatkan manusia, tidak dapat dipahami dengan

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita, 5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika, 6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Untuk lebih rinci dan lengkapnya data dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 223-224) bahwa "Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya, ada kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara." Sebagai instrumen kunci, peneliti berpedoman pada pedoman lembar wawancara, pedoman observasi, dan pedoman angket.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Artinya data yang diperoleh adalah data yang didapatkan di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ratna (2010:188) bahwa "teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode lapangan adalah teknik observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, triangulasi, dan dokumen". Proses pemerolehan data dalam

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan perekaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses kreatif proses berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket dengan tujuan memperoleh gambaran proses kreatif secara rinci yang dilakukan oleh mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa. Observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama pada penelitian ini. Untuk keperluan tersebut, peneliti turun ke lapangan dan melakukan pengamatan selama proses kreatif berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih, mengumpulkan, dan mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Tujuan observasi dan wawancara adalah untuk mengumpulkan sumber data utama (primer). Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan kelengkapan yang menunjang, seperti; buku catatan, kamera, dan alat perekam.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang proses kreatif teater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa. Maryaeni (2008:69) menjelaskan bahwa “observasi merupakan mencatat segala suatu gejala yang ada dan mungkin hal-hal yang diduga berpengaruh terhadap data dan analisis data penelitian”. Dalam observasi harus ada peluang untuk rekoreksi, cek ulang, dan *cross check* antara observer

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang satu dengan observer yang lain. Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung diharapkan akan bisa mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam mendekati objektivitas dalam upaya mendapatkan rekaman secara lengkap, utuh, mendalam, dan leluasa tentang proses kreatif penciptaan pementasan teater yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa.

Dengan melakukan observasi secara langsung diharapkan akan bisa mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam mendekati unsur objektivitas dalam upaya mendapatkan rekaman secara lengkap, utuh, mendalam, dan leluasa tentang proses kreatif penciptaan pementasan teater yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa. Untuk melakukan pengamatan tersebut, maka dibuat kisi-kisi tahapan proses kreatif berteater, sebagai berikut;

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Observasi Tahapan Proses Kreatif Berteater
Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa

Rumusan Masalah	Tujuan	Aspek yang Dianalisis	Indikator
Bagaimanakah proses kreatif yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?	Memperoleh deskripsi berkaitan dengan proses kreatif yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa	1. Praproduksi	a. Naskah a) Naskah yang dipentaskan sudah sesuai dengan kekuatan organisasi. b) Naskah yang dipentaskan memperhatikan aspek bahasa dan

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.		<p>psikologi?</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pengkajian naskah <ul style="list-style-type: none"> a) Mendeskripsikan struktur naskah. c. Proses desain <ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan desain/konsep penyutradraaan berkaitan dengan artistik, kostum, properti, dan tata musik serta lampu. d. <i>Casting</i> <ul style="list-style-type: none"> a) Menentukan pemain sesuai dengan watak berdasarkan psikis dan fisik.
		2. Proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi produksi <ul style="list-style-type: none"> a) Membuat struktur organisasi untuk tim estetika maupun keproduksian b. Menentukan jadwal Merinci kegiatan dari perencanaan sampai pertunjukan. c. Latihan-latihan dasar <ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki kemampuan dasar tentang olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma. d. Menentukan <i>blocking</i>, <i>movement</i>, dan <i>grouping</i>

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			a) Menjelaskan penentuan <i>blocking</i> , <i>movement</i> , dan <i>grouping</i> yang akan dipakai dalam pertunjukan
		3. Tahapan produksi	<p>a. Tahap pencarian</p> <p>a) Menentukan dan memiliki penghayatan dan pemahaman terhadap peran masing-masing.</p> <p>b. Teknik muncul</p> <p>a) Mampu menimbulkan kesan pertama terhadap penonton tentang watak peran yang dibawakan</p> <p>c. Tahap memberi isi</p> <p>a) Mampu menghidupkan ucapan, gerak, dan perbuatan sehingga peran menjadi hidup.</p> <p>d. Tahap pengembangan</p> <p>a) Membangun motivasi dari dalam untuk kesempurnaan peran.</p> <p>e. Tahap pematapan</p> <p>a) Mampu melakukan latihan agar peran yang diperankan menjadi bagian dari aktor.</p>

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> f. Latihan umum <ul style="list-style-type: none"> a) Melatih kelancaran pelaksanaan teknis pertunjukan. g. Tahap pementasan <ul style="list-style-type: none"> a) Pementasan sudah sesuai dengan sasaran atau target yang ingin dicapai dengan memperhatikan struktur pertunjukan?
		4. Pascaproduksi	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. evaluasi membahas hal-hal yang berkaitan dengan estetika dan keproduksian?

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti mengembangkan pedoman tahapan proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Tahapan Proses Kreatif Berteater
Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Asep yang dianalisis	Indikator	Hasil Analisis	Keterangan
1	Praproduksi	a. Naskah a) Naskah yang dipentaskan sudah sesuai dengan kekuatan organisasi. b) Naskah yang dipentaskan memperhatikan aspek bahasa dan psikologi? b. Pengkajian naskah a) Mendeskripsikan struktur naskah. c. Proses desain a) Menjelaskan desain/konsep penyutradraaan berkaitan dengan artistik, kostum, properti, dan tata musik serta lampu. d. <i>Casting</i> a) Menentukan pemain sesuai dengan watak berdasarkan psikis dan fisik.		
2	Proses produksi	a. Organisasi produksi a) Membuat struktur organisasi untuk tim estetika maupun keproduksian b. Menentukan jadwal a) Merinci kegiatan dari perencanaan sampai pertunjukan.		

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> c. Latihan-latihan dasar <ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki kemampuan dasar tentang olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma. d. Menentukan <i>blocking</i>, <i>movement</i>, dan <i>grouping</i> <ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan penentuan <i>blocking</i>, <i>movement</i>, dan <i>grouping</i> yang akan dipakai dalam pertunjukan 		
3	Tahapan produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pencarian <ul style="list-style-type: none"> a) Menentukan dan memiliki penghayatan dan pemahaman terhadap peran masing-masing. b. Teknik muncul <ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menimbulkan kesan pertama terhadap penonton tentang watak peran yang dibawakan c. Tahap memberi isi <ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menghidupkan ucapan, gerak, dan perbuatan sehingga peran menjadi hidup. d. Tahap pengembangan 		

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> a) Membangun motivasi dari dalam untuk kesempurnaan peran. e. Tahap pemantapan <ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melakukan latihan agar peran yang diperankan menjadi bagian dari aktor. f. Latihan umum <ul style="list-style-type: none"> a) Melatih kelancaran pelaksanaan teknis pertunjukan. g. Tahap pementasan <ul style="list-style-type: none"> a) Pementasan sudah sesuai dengan sasaran atau target yang ingin dicapai dengan memperhatikan struktur pertunjukan? 		
4	Pascaproduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a) evaluasi membahas hal-hal yang berkaitan dengan estetika dan keproduksiian ? 		

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap para mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ratna (2010:222) menjelaskan bahwa “wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok”. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui tanya jawab pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara terbuka agar informan dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara bebas tanpa ada tekanan. Proses wawancara yang dilakukan dalam situasi dan suasana yang wajar (*natural setting*) hal ini untuk menjaga keaslian hasil wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data tentang kegiatan proses penciptaan pementasan teater atau tahapan latihan teater yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk menjawab pernyataan tersebut, maka dibuat kisi-kisi pedoman wawancara tentang proses kreatif sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi wawancara
tentang Proses Kreatif Berteleater
Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Informan: Mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif

No	Rumusan Masalah	Materi	Indikator	Jumlah Soal
1.	Bagaimanakah proses kreatif yang terjadi di	Proses kreatif	a. Naskah a) Naskah yang dipentaskan sudah	5

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteleater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteleater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?		<p>sesuai dengan kekuatan organisasi.</p> <p>b) Naskah yang dipentaskan memperhatikan aspek bahasa dan psikologi?</p> <p>b. Pengkajian naskah</p> <p>a) Mendeskripsikan struktur naskah.</p> <p>c. Proses desain</p> <p>a) Menjelaskan desain/konsep penyutradraaan berkaitan dengan artistik, kostum, properti, dan tata musik serta lampu.</p> <p>d. <i>Casting</i></p> <p>a) Menentukan pemain sesuai dengan watak berdasarkan psikis dan fisik.</p>	
			<p>a. Organisasi produksi</p> <p>a) Membuat struktur organisasi untuk tim estetika maupun keproduksian</p> <p>b. Menentukan jadwal</p> <p>a) Merinci kegiatan dari perencanaan sampai pertunjukan.</p> <p>c. Latihan-latihan dasar</p> <p>a) Memiliki kemampuan dasar tentang olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma.</p>	4

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>d. Menentukan <i>blocking</i>, <i>movement</i>, dan <i>grouping</i></p> <p>a) Menjelaskan penentuan <i>blocking</i>, <i>movement</i>, dan <i>grouping</i> yang akan dipakai dalam pertunjukan</p>	
			<p>a. Tahap pencarian</p> <p>a) Menentukan dan memiliki penghayatan dan pemahaman terhadap peran masing-masing.</p> <p>b. Teknik muncul</p> <p>a) Mampu menimbulkan kesan pertama terhadap penonton tentang watak peran yang dibawakan</p> <p>c. Tahap memberi isi</p> <p>a) Mampu menghidupkan ucapan, gerak, dan perbuatan sehingga peran menjadi hidup.</p> <p>d. Tahap pengembangan</p> <p>a) Membangun motivasi dari dalam untuk kesempurnaan peran.</p> <p>e. Tahap pematapan</p> <p>a) Mampu melakukan latihan agar peran yang diperankan menjadi bagian dari aktor.</p> <p>f. Latihan umum</p> <p>a) Melatih kelancaran pelaksanaan teknis pertunjukan.</p>	7

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			g. Tahap pementasan a) Pementasan sudah sudah sesuai dengan sasaran atau target yang ingin dicapai dengan memperhatikan struktur pertunjukn?	
			Evaluasi a) evaluasi membahas hal-hal yang berkaitan dengan estetika dan keproduksian ?	1

Dari kisi-kisi di atas, maka peneliti mengembangkan pertanyaan wawancara untuk mengetahui pengalaman mahasiswa yang mengikuti proses kreatif di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Pertanyaan wawancara tentang proses kreatif berteater
Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

No	PERTANYAAN/JAWABAN	KET.
1.	Apakah naskah yang dipilih sesuai kemampuan komunitas dan keadaan latar belakang penonton ? Jawab:	
2.	Bagaimanakah tahapan kajian naskah yang dilakukan? Dan apa saja hasil kajiannya? Jawab:	

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Bagaimanakah proses desain dibuat/ didiskusikan? Jawab:	
4.	Bagaimanakah casting yang dilakukan dalam memilih pemain? Jawab:	
5.	Bagaimanakah proses pemilihan oraganisasi keproduksian proses kreatif tersebut? Jawab:	
6.	Bagaimanakah pembuatan jadwal keproduksian? Jawab:	
7.	Latihan dasar apa saja yang dilakukan untuk melatih kemampuan dasar aktor! Jawab:	
8.	Bagimanakah konsep latihan yang dilakukan pengaturan blocking, movement, dan grouping? Jawab:	

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	<p>Teknik dan metode apa saja yang dilakukan untuk tahap pencarian dalam proses kreatif ?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
10	<p>Bagimanakh cara melatih teknik muncul di atas pentas dalam proses kreatif berteater?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
11	<p>Bagimanakah latihan pada tahap memberi isi di proses kreatif berteater?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
12	<p>Bagimanakah latihan pada tahap pengembangan di proses kreatif berteater?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
13	<p>Bagimanakah latihan pada tahap pematapan di proses kreatif berteater?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Latihan apa sajakah yang dilakukan dalam latihan umum?</p>

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Jelaskan! Jawab:
15	Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam pertunjukan, sehingga pertunjukan tersebut berjalan? Jawab:
16	Apakah setelah pertunjukan diadakan evaluasi? Apa saja yang menjadi target evaluasi? Jawab:

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terbangun dalam proses kreatif yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun angket yang diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif adalah pengembangan dari kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Angket Pendapat Mahasiswa
terhadap Nilai-nilai Karakter yang Terbangun dalam Proses Kreatif Berteater
di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan Masalah	Tujuan	Aspek yang Dinalisis	Indikator
Nilai-nilai karakter apa sajakah yang terbangun pada proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa?	memperoleh deskripsi berkaitan dengan nilai-nilai karakter apa sajakah yang terbangun pada proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa.	Nilai-nilai karakter yang terbangun dalam tahapan proses kreatif berteater yang dilakukan oleh mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Tirtayasa.	Tahapan Proses kreatif, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Puskur.

Tabel 3. 6

Angket pendapat mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter yang terbangun pada proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

No	Bentuk Latihan	Deskripsi Proses Kreatif	Nilai karakter yang diperkirakan terbangun	Kategori		
				SS	S	TS
1	Berdoa	Sebelum latihan melakukan doa bersama, dipimpin oleh sutradara atau koordinator latihan	Religi			
			Disiplin			
Olah Tubuh						
1	Gerak Kreatif	Setiap aktor membuat gerakan sesuai dengan ekspresinya dan daya kreatifnya masing-masing. Sementara aktor lain mengikutinya sampai beberapa kali gerakan.	Bertanggung jawab			
			Kreatif			
			Rasa kebersamaan			
2	Teknik Hujan Meteor	Berlatih kereflekan dan ketangkasan tubuh dengan cara dilepasi oleh bola-bola yang terbuat dari kertas.	Menghargai prestasi			
			Disiplin			
			Kreatif			
			Jujur			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Gerakan kelompok atau koreografer berkelompok	Aktor dibagi kelompok, setiapkelopak 4 – 5 orang. Gerakan yang diciptakan kelompok tersebut merupakan hasil dari sumbangan anggota kelompoknya. Gerakan tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah tarian atau gerakan yang menggambarkan suatu peristiwa atau suatu suasana. Latihan akan memotivasi setiap anggota kelompoknya melakukan eksplorasi sehingga dapat menimbulkan gerakan baru. Selain itu dapat melatih kesabaran dan kerjasama diantara anggota kelompok.	Disiplin			
			Kreatif			
			Jujur			
			Toleransi			
			Demokrasi			
			Rasa ingin tahu			
4	Tubuh yang imajner	Latihan ini merupakan latihan untuk melatih imajinasi dengan gerakan anggota tubuh. Setiap aktor akan maju dan melakukan gerakan yang diimajinasikannya. Sedangkan teman yang lain berusaha menebak apa yang dilakukan oleh aktor yang sedang berada di panggung. Latihan ini bisa dilanjutkan dengan berpasangan dan kemudian dilanjutkan dengan berkelompok (4-5orang). Contoh : seperti actor melakukan tindakan mengayuh sepeda , dan yang melihatnya harus bisa menebak tindakan yang dia lakukan	Kreatif			
			Rasa ingin tahu			
			Toleransi			
5	Melihat diri/ Cacat tubuh.	Latihan ini merupakan refleksi diri dalam melakukan	Toleransi			
			Peduli sosial			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kegiatan sehari-hari dengan lingkungan dan sosial. Setiap actor dituntut untuk merubah tubuhnya yang biasa menjadi tubuh yang sakit/ seperti orang struk dan cacat-cacat tubuh lainnya. Dan mereka berjalan mengelilingi lapangan selama 15 menit. Latihan ini didasari adanya kesadaran bahwa setiap individu selain diberikankelebihan, juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan tersebut bukan untuk dijadikan alasan untuk maju. Tapi bergeraklah dari sesuatu yang mungkin itu disebut kekurangan.	Rasa kebersamaan			
6	Bercermin/ cermin dua nyawa.	Setiap aktor berpasangan. Salah satu aktor bergerak bebas dan aktor lainnya mengikuti setiap gerakan yang dilakukan temannya. Layaknya seperti kita bercermin. Dan perlu diingat, sifat cermin adalah kebalikan dari yang bercermin.	Disiplin			
			Bertanggungjawab			
			Toleransi			
7	Perbesaran	Latihan ini adalah bertujuan menjadikan setiap apa yang dilakukan oleh aktor menjadi besar sehingga terjadi gerakan yang baru dalam satu situasi. Misalkan cara berdoa, yang bisanya dihadapkan memohon hanya sebatas bahu atau sejajar dengan dada, dalam latihan berbesaran tangan seolah-olah direntangkan selebar-lebarnya seperti menggapai sesuatu yang diinginkan, dan gerakan	Kreatif			
			Peduli sesama			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lainnya.				
8	Kuda-kuda konsentrasi.	Posisi badan kuda-kuda dengan kedua belah tangan direntangkan. Setiap aktor melakukan hitungan 1 – 40. Kegiatan ini dapat melatih kekuatan tangan dan kaki.	Disiplin			
			Jujur			
			Bertanggungjawab			
9	Menarik Energi.	Gerakan ini merupakan gerakan merespon musik yang diputar. Dalam gerakan ini, aktor diberikan kebebasan untuk melakukan gerakan sesuai dengan kehendak tubuh dengan tujuan setiap gerakan merupakan rasa tanggungjawab dan ada kebersamaan antara peserta lain.	Kreatif			
			Bertanggungjawab			
			Menghargai prestasi			
			Menghargai prestasi			
10	Stakato	Gerakan patah-patah ini dilakukan secara bersama-sama. Biasanya dilakukan antara 5-10 menit. Dilakukan bersama-sama untuk melatih kekompakan dan melatih kesadaran dalam bergerak bersamaan.	Disiplin			
			Kreatif			
			Kerjasama			
			Bersahabat			
11	Tatapan elang	Setiap aktor memiliki satu fokus untuk dilihat lebih jeli, teliti, dan seolah-olah tatapannya bisa menembus dan menghancurkan benda tersebut. Latihan ini dapat melatih daya konsentrasi dan imajinasi.	Kreatif			
			Jujur			
12	Melompat dan berjingkrak	Gerakan ini dilakukan ketika sutradara mengucapkan kata stop ketika aktor sedang berlari. Semua aktor harus melompat dan berjingkrak kemudian berubah menjadi gerakan binatang. Latihan ini	Disiplin			
			Jujur			
			Bekerjasama			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk melatih ketepatan, disiplin, imajinasi, dan mengekspresikan dan mencipta gerakan-gerakan baru.				
13	Gendong teman	Setiap aktor berpasangan dengan cara diacak. Dan bergantian bergendongan dengan pasangannya. Latihan ini untuk melatih kepercayaan diantara teman. Sebab tidak semua orang siap untuk memberi dan menerima.	Bertanggungjawab			
			Bersahabat			
			Toleransi			
			Disiplin			
Olah Vokal						
1	Zikir Teater	Zikir teater ini dilakukan setelah latihan dasar olah vokal. Zikir ini seolah-olah doa sebelum memasuki latihan vokal berikutnya. Zikir ini berbentuk nyanyian yang menyadarkan bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Tuhan. <i>Bruk lutung melompat diatas dahan</i> <i>Kumbang berdengung berlahan-lahan</i> <i>Itu semua ciptaan tuhan</i>	Religi			
			Kreatif			
2	Melantangkan Huruf Vokal	Setiap aktor berbaris dan melantangkan huruf vokal dengan berbagai posisi: Tengkurap, terlentang kepala dibawah, shit-up, push-up, loncat, loncat. Latihan ini berfungsi untuk melatih kekuatan pernafasan dan volume vokal setiap aktor.	Jujur			
			Bertanggungjawab			
3	Dialog berjauhan	Aktor dibagi dua kelompok dan berdialog secara bergantian. Latihan ini untuk	Bekerjasama			
			Bersahabat/			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memperkuat artikulasi dan intonasi aktor dalam mengucapkan dialog perannya.	komunikatif			
			Rasa ingin tahu			
4	Beluk atau perkutut mabuk	Setiap aktor berimprovisasi dengan irama vokalnya. Improvisasi irama vokal ini akan menimbulkan suara yang berirama. Terjalin irama yang serasi sehingga terjadi suara yang ritus.	Kreatif			
			Kerjasama			
5	Berdialog berlari	Latihan ini dilakukan untuk melatih kekuatan vokal yang dikeluarkan dengan tempo dan irama yang diperlukan. Aktor biasanya menghafal satu sampai 3 kalimat kemudian kalimat itu dilontarkan oleh aktor sambil berjalan. Setelah jarak yang ditentukan dialog haru selesai. latihan ini dapat divariasikan dengan berlari pelan sampai sprint.	Disiplin			
			Kreatif			
6	Mendesis.	Melakukan desisan dengan bibir, lidah, dan keduanya. Latihan ini untuk melatih kelenturan dalam berdialog.	Kreatif			
			Disiplin			
7	Battle singer.	Aktor dibagi dua kelompok. Kemudian setiap kelompok bernyanyi dan kemudian antar kelompok berbalas nyanyian dengan syair improvisasi.	Kreatif			
			Disiplin			
			Kerjasama			
			Menghargai prestasi			
8	Beatbox.	Kelompok dibagi dua. Setiap kelompok dibagi dua posisi. Satu sebagai penyanyi dan satu sebagai musik dengan vokal layaknya pemain	Kreatif			
			Rasa ingin tahu			
			Menghargai			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>Beatbox</i> . Latihan ini dapat melatih kekompakan, irama dan nada yang ditimbulkan.	prestasi			
9	Bernyanyi	Karena pertunjukan ini berisi nyanyian, maka setiap latihan nyanyian tersebut selalu dinyanyikan. Nyanyian ini dapat memotivasi dan membangun suasana pertunjukan.	Kreatif			
			Disiplin			
			Bertanggungjawab			
Olah Sukma						
1	Review Pristiwa	Semua aktor dianjurkan untuk mengulang 15 menit kejadian/ peristiwa yang sudah dialami. Hal ini untuk melatih daya ingat aktor sehingga memiliki konsentrasi pada satu permasalahan. Latihan ini dapat divariasikan durasinya 30 menit, satu hari, satu minggu.	Jujur			
			Rasa ingin tahu			
			Komunikatif			
2	Permen karet Imajinasi Liar	Aktor duduk melingkar dan diceritakan asal usul permen karet dari mulai dibuat, dikunyal, sampai dibuang. Tentu saja cerita ini hanya imajinasi oleh sutradara. Hal ini untuk menciptakan peristiwa-peristiwa yang dibangun menimbulkan suasana yang diinginkan. Mialkan: permen karet itu berasal dari comberan. Lalu dimakan secara bergantian. Dan kemudian dibuang ditempat sampah yang paling menjijikan.	Kreatif			
			Jujur			
			Disiplin			
			Rasa ingin tahu			
3	Tubuh Pasrah	Mengiklaskan tubuh dan perasaan dengan berbagai peristiwa, kejadian, dan suasana yang diciptakan.	Jujur			
			Disiplin			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Kemudian dengan kesadaran, aktor kemudian merespon stimulus yang diberikan oleh sutradara.</p> <p>Contohnya : disuru menangis, tertawa, jadi orang gila, jadi bayi, dan lain-lain. Perintah itu ada secara seketika dan bergantian dengan acak.</p>	Bertanggungjawab			
4	Cerita Berantai	<p>Setiap aktor dibebaskan bercerita. Kemudian sutradara akan menghentikan cerita aktor tersebut dan aktor selanjutnya akan melanjutkan cerita yang belum selesai. Cerita berantai ini akan membentuk alur, tema, dan menjadi sebuah cerita yang utuh. Latihan ini akan melatih konsentrasi dan mengembangkan imajinasi aktor</p>	Kreatif			
			Bekerja keras			
			Menghargai prestasi			
			Toleransi			
5	Yoga Teater	<p>Diiringi musik, diceritakan cerita-cerita fantasi, dan seluruh actor harus mengimajinasikannya. Semua yang diceritakan harus diwujudkan dalam bentuk imajinasi oleh semua aktor. Misalkan: sutradara menceritakan sedang ada disebuah meja makan yang berantakan. Setiap aktor harus mewujudkannya dalam tingkah laku dan ekspresinya. Seolah-olah dia dihadapannya ada meja makan yang sangat berantakan.</p>	Kreatif			
			Kerjasama			
			Kerja keras			

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan, pengelompokan, dan pengolahan data yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong (2007: 280) "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data." Ada pun Sugiyono (2008: 244) mengatakan bahwa,

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa analisi data adalah sebuah cara penyusunan data secara sistematis menggunakan langkah-langkah sehingga mudah dipahami. Data yang didapat dari lapangan dikategorikan dan dikelompokan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga ada data yang terpakai dan ada data yang terbuang.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga proses analisis data dapat dimulai selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sependapat dengan pendapat Sugiyono (2008: 245) bahwa "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan."

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikian pula dengan pendapat Moleong (2007: 281) bahwa "... analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses analisis data berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan."

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) yaitu (1) tahap penjarangan data (tahap ini berupa hasil observasi, hasil perekaman, dan catatan lapangan), dalam tahapan ini peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari proses kreatif yang dilakukan oleh objek, (2) tahap reduksi (pelaksanaan tahap ini terdiri dari pengorganisasian, pemilahan, dan pengodean). Semakin lama penelitian berlangsung, seharusnya jumlah data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengutamakan pada hal-hal yang penting, dan menyusun secara sistematis data-data yang masih mentah sehingga mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan. Reduksi data juga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya (3) tahap penafsiran (pelaksanaan tahap ini terdiri dari interpretasi dan analisis), data yang telah di reduksi kemudian diinterpretasikan dan dianalisis supaya lebih jelas makna dan lebih mudah untuk memahaminya, (4) tahap penyimpulan dan verifikasi data, yaitu mengambil

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

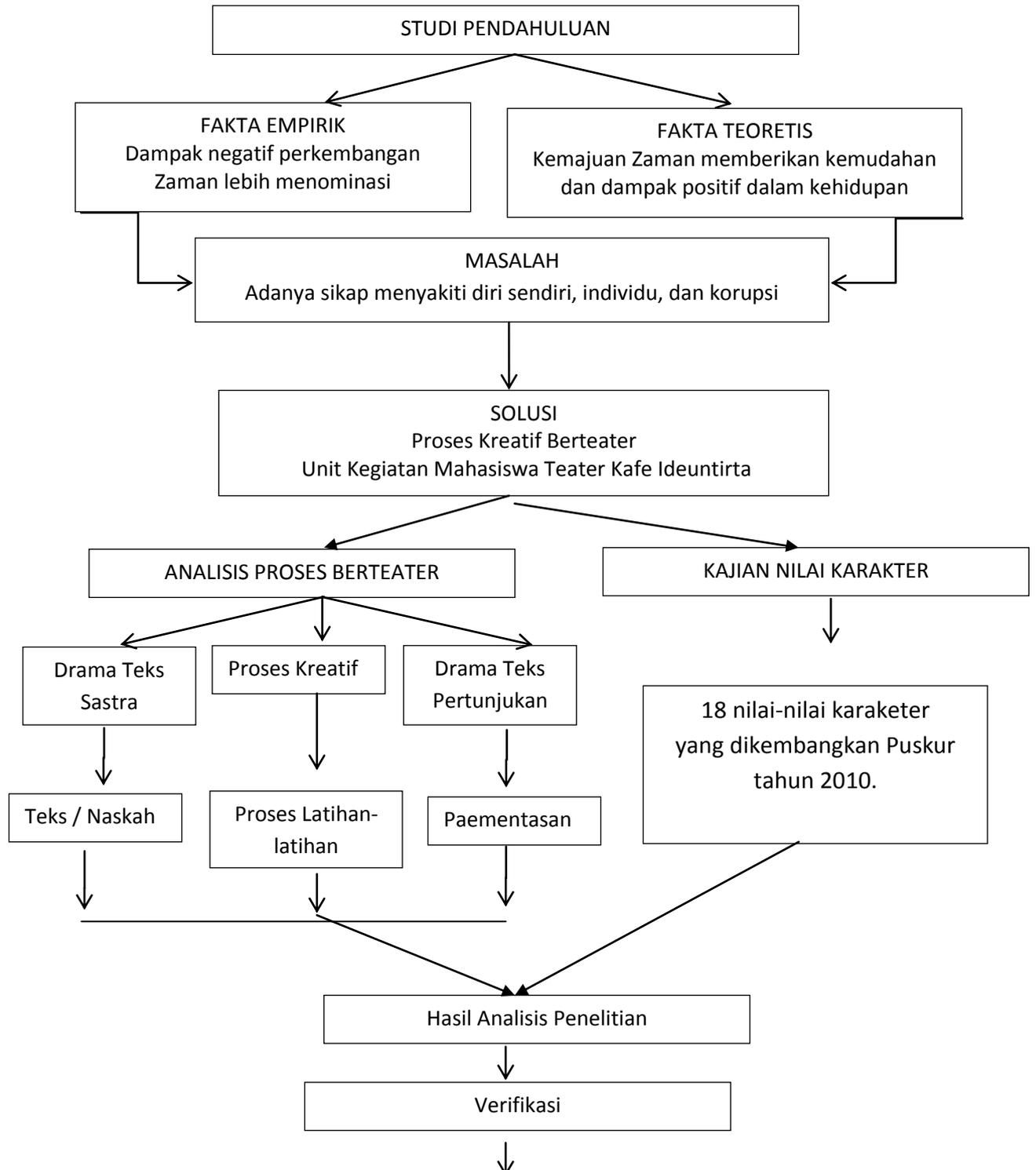
kesimpulan terhadap data-data yang telah terkumpul. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan awal masih bersifat sementara dan akan selalu berubah. Simpulan awal tersebut diverifikasi oleh pakar karakter (dalam hal ini Dr. H. Chusaery Rs. Drs., M. Si.) dan praktisi sastra (Toto St Radik). Dari hasil verifikasi tersebut dapat ditarik kesimpulan yang valid.

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Alur Penelitian



Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan hasil penelitian dalam
Pembelajaran Drama di SMA

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu